

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN/INSTANSI

2.1 Sejarah Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah DIY.

Sejarah Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta bermula dari berdirinya Perpustakaan Negara Republik Indonesia pada Januari 1948 di paviliun museum Sono Budoyo, Yogyakarta. Perpustakaan ini dirintis atas prakarsa Mr. Santoso dan Mr. Hendromartono, dengan pelaksana awal R. Patah. Koleksi awal diperoleh dari sumbangan berbagai pihak, seperti Komite Nasional Indonesia (KNI), USIS, British Council, dan tokoh-tokoh nasional lainnya.

Pada pertengahan tahun 1948, dibuka ruang baca pertama di Jl. Mahameru. Setelah Aksi Militer Belanda II, perpustakaan dipindahkan ke Jl. Tugu 66 dan diresmikan secara resmi pada 17 Oktober 1949 oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, Mr. Sarmidi Mangoensarkoro. Awalnya, perpustakaan ini dirancang sebagai induk nasional karena berkedudukan di Yogyakarta, yang saat itu menjadi ibu kota Republik Indonesia. Namun, setelah ibu kota pindah ke Jakarta tahun 1950, statusnya berubah menjadi perpustakaan provinsi.

Pada tahun 1952, perpustakaan menempati gedung di Jl. Malioboro 175 (bekas toko kolf bunning) dan mulai menerapkan sistem klasifikasi perpustakaan DDC. Seiring perkembangan zaman, layanan semakin berkembang, termasuk pembukuan Taman Pustaka Kanak-Kanak pada tahun 1976 serta penerbitan buletin Sangkakal sebagai media literasi masyarakat.

Tahun 1978, nama instansi diubah menjadi Perpustakaan Wilayah Provinsi Istimewa Yogyakarta, dan pada tahun 1984 diresmikan gedung baru di Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 4 oleh Dirjen Kebudayaan, Ibu Prof. Dr. Haryati Soebadio. Gedung baru ini difokuskan untuk koleksi ilmiah, sedangkan koleksi hiburan, anak-anak dan surat kabar tetap berada di Unit Malioboro.

Perjalanan panjang tersebut menjadi fondasi berdirinya Dinad Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY) sebagaimana yang terenal saat ini, yang tidak hanya melayani kebutuhan litrasi masyarakat tetapi juga menjalankan fungsi pelestarian arsip dan pengelolaan informasi berbasis teknologi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2 Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah

Visi RPJPD DIY 2005-2025

Visi daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005 – 2025 yaitu:

“Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2025 sebagai pusat pendidikan, budaya, dan daerah tujuan wisata terkemuka di asia tenggara dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera”

Misi RPJPD DIY 2005 – 2025

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka ditempuh melalui empat misi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan berkualitas, berdaya saing, dan akuntabel yang didukung oleh sumberdaya pendidikan yang handal.
2. Mewujudkan budaya adiluhung yang didukung dengan konsep, pengetahuan budaya, pelestarian dan pengembangan hasil budaya, serta nilai-nilai budaya secara berkesinambungan.
3. Mewujudkan kepariwisataan yang kreatif dan inovatif.
4. Mewujudkan sosiokultura dan sosioekonomi yang inovatif, berbasis pada kearifan budaya lokal, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan rakyat.

2.3 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah



Gambar 2.1. Struktur Organisasi